

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini secara spesifik merupakan jawaban dari tiga pertanyaan yang diajukan penulis pada bab I. Setelah diadakan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran KH. Moh. Mahfoudh Husaini Tentang Pendidikan Islam.

Menurut KH. Moh. Mahfoudh Husaini, pendidikan dan pengajaran berada pada posisi sebagai suatu usaha untuk membina sumber daya manusia (SDM), karena ia adalah faktor terpenting dalam pembangunan. Oleh karena itu, kita harus menjadikan diri kita sebagai manusia yang tidak saja mengenal urusan ukhrawi, tetapi juga urusan duniawi.

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa pendidikan hendaknya dimulai dari komunitas terkecil yaitu keluarga. Sebab Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan yang harus kita wariskan kepada keturunan kita. Bahkan, pendidikan sudah dimulai sebelum anak dilahirkan ke dunia ini. Oleh karena itu, anak sebagai anggota keluarga yang akan mewarisi orang tuanya, haruslah mendapat pendidikan yang sebaik-baiknya. Karena Anak ideal adalah anak yang dapat melakukan pengabdian dan dapat menjauhi segala larangan.

Konsep pendidikan menurut beliau tidak bisa lepas dari paradigma al-Qur'an. Apabila dipetakan, visi pendidikan yang dimaksud Kiai Mahfoudh Husaini tersebut akan merangkum 8 poin penting, yaitu perihal "Ketaatan dan Pengabdian". Ketaatan atau kepatuhan merupakan prinsip pertama yang memiliki 4 poin. Empat poin tersebut adalah: *Pertama*, Hubungan Horisontal, yakni bagaimana kita dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama makhluk. *Kedua*, Hubungan Vertikal: hubungan ini diwujudkan dalam bentuk ibadah kita kepada Allah. *Ketiga*, Baik hubungan hubungan horisontal maupun hubungan vertikal yang telah dijalankannya dengan tepat tidak membuatnya terjebak dalam tipuan. Artinya merasa telah beramal secara maksimal lalu kemudian melalaikan diri. *Keempat*, Mengambil jalan tengah dalam menafkahkan hartanya. Artinya bersifat dermawan tetapi tidak boros, dan dalam membelanjakan harta kita dianjurkan untuk bersikap positif dan ekonomis.

Adapun empat poin lainnya adalah hal-hal yang menyangkut perihal menjauhi kemaksiatan. Empat poin tersebut adalah: *Pertama*, Keteguhan hati untuk tidak melakukan tindakan maksiat. Poin ini dibagi lagi menjadi 3 butir yaitu: a) tidak menyekutukan Allah, b) tidak membunuh, c) tidak berzina. *Kedua*, tidak menyaksikan kegiatan atau suatu hal yang melanggar aturan agama. Apabila ia kebetulan melihat ada kemaksiatan ia akan berpaling. *Ketiga*, ketika dibacakan ayat-ayat suci untuknya, ia akan memperhatikan dan menyimakya dengan seksama sekalipun ia sudah mengetahui atau bahkan memahaminya. *Keempat*,

selalu memohon kepada Allah agar bisa menjadi pemimpin yang mampu membina keluarga kita menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya (*Muttaqīn*).

2. Peran KH. Moh. Mahfoudh Husaini dalam mengembangkan pendidikan di pesantren annuqayah diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Menambah pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pelajaran madrasah Salafiyah.
 - b. Merubah Madrasah *Salafiyah* menjadi Madrasah Ibtidaiyah Annuqayah (MIA).
 - c. Melebur *Shifr nol* menjadi kelas 1, *shifr Alif* menjadi kelas 2, *Shifr Awwal* menjadi kelas 3, *Shifr Tsani* menjadi kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Adapaun kelas 1 dan 2 Madrasah *Ibtidaiyah Salafiyah* diganti menjadi kelas 5 dan kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah *Salafiyah* diubah menjadi kelas 1 Tsanawiyah.
 - d. Mengadakan KPU, yaitu Kursus Pengetahuan Umum. Materi yang di ajarkan pada kursus tersebut ada beberapa materi pelajaran, diantaranya adalah pelajaran ekonomi, sejarah, tata negara dan ilmu bumi (geografi).
 - e. Mendirikan gedung madrasah, yang terdiri dari tiga ruang.
 - f. Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah putri (MI 3).
 - g. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah putri (MTs 3).

- h. Merekrut beberapa guru negeri yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut.
 - i. Berperan serta dalam merencanakan lahirnya perguruan tinggi yang kini bernama INSTIKA (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah).
 - j. Menghadirkan Mr. Tom ke sawajarin untuk memberikan bimbingan atau kursus Bahasa Inggris kepada putri – putri beliau, santri, tetangga, guru atau *ustadzah* dan juga famili – famili beliau.
 - k. Mendirikan sekolah yang diberi nama *Tarbiyatul Mu'allimat*.
 - l. Mendirikan Madrasah SMA putri (SMA 3).
3. Sedangkan yang melatar belakangi KH. Moh. Mahfoudh Husaini dalam mengembangkan pendidikan di pesantren annuqayah adalah kalimat

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Yang berarti, Pondok Pesantren Annuqayah adalah pondok yang mengadopsi bentuk pendidikan modern, namun tetap mempertahankan dan memelihara kurikulum dan bentuk-bentuk pendidikan tradisional atau *Salafiyah*.

B. Rekomendasi

Secara obyektif, penulis mengakui bahwa hasil penelitian ini sangat terbatas dan tidak terlepas dari subyektifitas penulis. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan rekomendasi yang terkait dengan hasil

penelitian ini dan pemikiran-pemikiran para tokoh pendidikan, sebagai berikut:

1. Adanya kontribusi kritik konstruktif dari segenap pembaca demi perbaikan karya hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya membahas peran dan pemikiran Kiai Mahfoudh terkait dengan pengembangan Madrasah di Pondok Pesantren Annuqayah. Padahal, pemikiran dan peran Kiai Mahfoudh dalam pengembangan Pondok Pesantren Annuqayah tentunya tidak hanya terfokus pada pendidikan saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.
3. Dalam penelitian ini yang banyak penulis angkat adalah teori-teori atau konsep-konsep tentang madrasah yang berhubungan dengan pemikiran dan peran beliau, yaitu terkait dengan pengembangan Madrasah di Pondok Pesantren Annuqayah. Sedangkan pemikiran dan peran beliau sangat besar dan banyak dalam pengembangan Pondok Pesantren Annuqayah, sehingga membuka kemungkinan adanya teori atau konsep yang lain tentang tema dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan dalam penelitian yang lain.